

## ANALISIS PENGEMBALIAN HASIL PRODUKSI KERAWANG GAYO PADA USAHA MY MODISTE DI KABUPATEN BENER MERIAH

Tasni Mahara.<sup>1</sup>, Adnan.<sup>2</sup>, Syahidin.<sup>3</sup> Masri Ramadhan.<sup>4</sup> Abd. Jalil. M.<sup>5</sup>

<sup>1'2'3'4'5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Putih, Blang Bebangka Kecamatan Pegasing, 24560, Aceh Tengah

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui skala pengembalian hasil produksi Kerawang Gayo pada usaha My Modiste di Kabupaten Bener Meriah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif melalui analisis fungsi produksi Cobb Douglas, dengan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan Elastisitas produksi tenaga kerja diperoleh sebesar  $\alpha = 0,224$  berarti produksi Kerawang Gayo akibat penggunaan tenaga kerja berada dalam kondisi Decreasing Return To Scale. Elastisitas produksi modal diperoleh sebesar  $\beta = 0,031$  berarti produksi Kerawang Gayo akibat penggunaan modal berada dalam kondisi Decreasing Return To Scale. Secara keseluruhan produksi Kerawang Gayo pada usaha My Modiste di Kabupaten Bener Meriah akibat kombinasi penggunaan faktor produksi tenaga kerja dan modal ( $\alpha + \beta$ ) menunjukkan Decreasing Return To Scale.

**Kata Kunci:** Elastisitas Produksi

### 1. Pendahuluan

Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh. Bener Meriah terkenal dengan kota penghasil kopi dan keindahan panorama alamnya. Potensi alam maupun tempat wisata yang menarik menjadi peluang bagi masyarakat untuk dimanfaatkan dalam membuka bisnis. Salah satunya bisnis Kerajinan Kerawang Gayo yang merupakan ukiran khas yang mengandung nilai-nilai budaya suku Gayo.

Kerawang Gayo adalah sebutan terhadap motif-motif ukir Gayo Provinsi Aceh. Motif hias dapat ditemukan pada kayu bangunan rumah, gerabah, bahan anyaman, logam, dan kain. Dalam perkembangannya, motif hias gayo diukir pada gading dan kayu sebagai hiasan untuk melengkapi rumah adat suku gayo. Hal ini masih ditemui pada rumah tempat tinggal maupun bangunan perkantoran di wilayah Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Terdapat dua pengertian masyarakat terhadap pengertian Kerawang Gayo, yakni (1) sebagai penamaan terhadap motif hias tradisional Gayo, (2) dan untuk menamakan Pakaian Adat Gayo yang dikukuhkan dalam Qanun atau Undang-Undang Kabupaten Aceh Tengah No. 09 Tahun 2002 tentang Hukum Adat Gayo. Dalam pasal 26 ayat 1 Qanun dijelaskan, bahwa pakaian adat suku gayo disebut dengan kerawang gayo.

Usaha Kerawang Gayo adalah salah satu jenis usaha rumahan berbentuk kerajinan yang berkembang di lingkungan masyarakat Gayo, salah satunya di kabupaten Bener Meriah. Bisnis ini merupakan usaha turun temurun milik keluarga yang melibatkan sebagian ataupun seluruh anggota keluarganya untuk terlibat langsung dalam mengelola bisnis tersebut. Peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara pada saat pra survey penelitian, hasil wawancara tersebut mengatakan pendapatan awal yang diperoleh pengrajin tadi lebih dari Rp.600.000 per bulan, namun seiring banyaknya pesanan dan kunjungan dari turis ke daerah gayo membuat pendapatan pengrajin meningkat

sehingga mencapai Rp.1.300.000 per bulan, bahkan menjelang hari-hari besar seperti Idul Fitri pendapatannya bisa saja mencapai kurang lebih Rp.2.000.000 perbulan sehingga akan sangat membantu perekonomian pengrajin terutama dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat membuka toko sendiri. Setiap pembeli (konsumen) yang datang terkadang meminta dibuatkan motif kerawang tertentu sesuai dengan keinginan ataupun membeli produk yang sudah jadi. Ketertarikan dari para konsumen dengan industry kerajinan Kerawang Gayo ini dikarenakan desain dan motifnya mempunyai nilai budaya yang cukup tinggi, sehingga konsumen dari daerah lain yang datang berkunjung ke daerah gayo membeli produk Kerawang Gayo tersebut, bahkan ada penjual yang mengekspor ke Negara tetangga. (wawancara mahyana, jelobok, 2023).

My Modiste adalah suatu usaha yang memproduksi kerawang gayo yang berada di kabupaten Bener Meriah tepatnya di kampung Jelobok Kecamatan Permata. Dimana usaha ini sudah lama berdiri sejak tahun 2011 an yang di dirikan oleh ibu mahyana. Namun kala itu usaha ini masih sangat kecil dan belum diketahui banyak orang setelah bergulirnya waktu dan seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun usaha ini semakin berkembang, sehingga sampai sekarang banyak diketahui oleh masyarakat luar. Bahkan banyak orang luar yang mulai memesan kerawang ini untuk kepentingan bersama maupun kepentingan pribadi.

## **2. Landasan Teori**

### **Skala Pengembalian (Return To Scale)**

Pengertian skala pengembalian adalah konsep yang menunjukkan bagaimana perubahan perubahan proporsional dalam input mempengaruhi output, ( Robert S. Pindyck Dan Daniel L. Rubinfeld: 2009;189-190). Menurut Izhar Ahmad (2023:54) skala pengembalian dalam ilmu ekonomi mengacu pada ungkapan yang menyatakan bahwa tingkat perubahan komponen masukan mengubah keluaran secara proposional dan bersamaan selama proses manufaktur.

Menurut Gregory mankiw (2012:267-268), menjelaskan bahwa skala pengembalian mengacu pada perubahan dalam skala produksi yang menghasilkan perubahan dalam output. skala pengembalian (return to scale) dapat dibagi menjadi 3 :

#### **a. Increasing Return To Scale (Skala Pengembalian Yang Meningkat)**

*Increasing return to scale* (skala pengembalian yang meningkat) terjadi ketika semua input produksi ditingkatkan dalam proporsi yang sama, tetapi output meningkat lebih dari proporsi tersebut. Dalam konteks ini perusahaan mengalami skala produksi yang lebih besar memberikan keuntungan yang lebih besar dalam hal output relative terhadap input yang digunakan.

#### **b. Costant Return To Scale (Skala Pengembalian Yang Tetap)**

Costant return to scale terjadi ketika semua input produksi ditingkatkan dalam proporsi yang sama, dan output juga meningkat dengan proporsi yang sama. Dalam konteks ini, perusahaan mengalami skala pengembalian yang lebih besar memberikan output yang secara proporsional sama dengan peningkatan input.

#### **c. Decreasing Return To Scale (Skala Pengembalian Yang Menurun)**

Decreasing return to scale terjadi ketika semua input produksi ditingkatkan dalam proporsi yang sama, tetapi output meningkat kurang dari proporsi tersebut. Dalam konteks ini, perusahaan mengalami skala produksi yang lebih besar memberikan output yang lebih rendah secara proporsional dibandingkan dengan peningkatan inputnya.

### **Pengertian Produksi**

Menurut Rosyidi (2000:54-55), produksi adalah menghasilkan suatu barang atau memperbesar nilai guna dari suatu barang. Dalam proses produksi, dibutuhkan tenaga kerja, sumber alam, modal dalam segala bentuk, serta manajemen atau organisasi. Menurut Case dan Fair (2006:165), produksi adalah proses mengkombinasikan,

mentransformasikan, dan mengubah input menjadi output. Dalam ilmu ekonomi, produksi memiliki arti sebagai proses mendapatkan atau menciptakan suatu barang dan jasa, berawal dari mengolah faktor input kemudian menghasilkan keluaran dalam bentuk output (barang dan jasa) yang bernilai dan berguna bagi kebutuhan hidup manusia.

### **Fungsi Produksi**

Fungsi produksi didefinisikan sebagai hubungan teknis antara input dengan output, yang mana hubungan ini menunjukkan output sebagai fungsi dari input. Fungsi produksi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena (Soekartawi, 1990). Fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti. Fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Q), dengan variabel yang menjelaskan (X) serta sekaligus mampu mengetahui antar variabel penjelasnya (antara X dengan X yang lain). Secara matematis sederhana, fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Output} = f(\text{input}) \dots (2.1)$$

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_i),$$

Dimana:

$$Q = \text{Output}$$

$$X_i = \text{Input yang digunakan dalam proses produksi; } i = 1, 2, 3, \dots, n.$$

Input yang digunakan dalam proses produksi antara lain adalah modal, tenaga kerja, dan lain-lain. Dalam ilmu ekonomi, output dinotasikan dengan Q sedangkan input (faktor produksi) yang digunakan biasanya (untuk penyederhanaan) terdiri dari input kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian :  $Q = F(K, L)$  (2.2)

### **Elastisitas produksi**

Elastisitas produksi adalah perubahan suatu variabel sebagai akibat dari perubahan variabel lain, yang dapat harga barang, yang bersangkutan, barang lain, atau pendapatan. (Hartono, 2006). Elastisitas produksi adalah seberapa besar persentase perubahan yang terjadi pada jumlah produksi yang dihasilkan apabila seseorang produsen mengubah jumlah faktor produksi sekian persen. Secara matematis, elastisitas produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$E_p = \frac{\text{Persentase perubahan produksi}}{\text{Persentase perubahan faktor produksi}}$$

$E_p$  merupakan ukuran persentase perubahan output sebagai akibat atas perubahan output dalam suatu faktor tertentu. Jika  $E_p$  lebih besar dari satu, maka perubahan tingkat input akan menghasilkan perubahan yang lebih besar. Jika  $E_p$  lebih kecil dari satu, maka perubahan tingkat input akan menghasilkan perubahan kecil. Dan jika  $E_p$  sama dengan satu, maka kenaikan proporsional konstan.

Elastisitas produksi ada tiga macam yaitu:

- a. Elastisitas Harga (Price Elasticity), membahas perbandingan atau ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta dengan persentase perubahan barang itu sendiri.
- b. Elastisitas silang (Cross Elasticity), membahas perbandingan atau ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang (X) yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang lain (Y).
- c. Elastisitas pendapatan atau income, membahas perbandingan atau ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan pendapatan atau income.

### 3. Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah produksi kerawang gayo yang dibatasi hanya pada skala pengembalian hasil produksi kerawang gayo pada usaha MY MODISTE. Lokasi penelitian ini yaitu pada usaha Kerawang Gayo “My Modiste” Bener Meriah dengan objek penelitian tentang Pengembalian hasil produksi Kerawang Gayo.

#### Metode Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dan teori fungsi produksi yang merupakan hubungan dari input produksi, proses produksi sampai produk yang dihasilkan dari hasil produksi. Adapun rumus dari Fungsi Produksi *Cobb Douglas* (Dalam Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat) yaitu:

$$Q = A \cdot L^\alpha \cdot K^\beta \cdot U^e$$

Dimana :

Q = Tingkat Output (produksi)

A = Index Efisiensi

L= Tenaga Kerja

K= Modal

U<sup>e</sup>= Kesalahan Estimasi

$\alpha$  dan  $\beta$  = Parameter elastisitas output terhadap masing-masing input (biasanya berjumlah antara 0 dan 1). Untuk memudahkan menganalisis estimasi fungsi produksi Cobb Douglas dengan Ordinary Least Square (OLS) diubah menjadi bentuk linier dengan cara mengestimasi persamaan ( dari Jurnal Economica “A Theory Of Production” 1928) tersebut menjadi :

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln L + \beta \ln K + e$$

Untuk mengestimasi parameter elastisitas  $\alpha$  dan  $\beta$  dilakukan dengan program Statistic Product Service Solution (SPSS), dan diuji tingkat signifikannya dengan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, Uji t, dan Uji f.

### 4. HASIL PENELITIAN

#### Produksi Kerawang Gayo Pada Usaha My Modiste

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara di usaha My Modiste, berikut adalah rincian data produksi pertahunnya :

**Data produksi, tenaga kerja, bahan baku, peralatan, dan modal pada Usaha My Modiste per-priode**

Tahun	Produksi (unit)	Tenaga Kerja	Bahan Baku Kain (meter)	Bahan Baku Benang (gulung)	Mesin (unit)	Alat pemotong kain (unit)	Meja kerja (unit)	Setrika (unit)	Modal
2019	60 unit	3	106m	75 gulung	4	2 unit	1 unit	1 unit	20.695.000
2020	61 unit	3	163m	84 gulung	-	-	-	-	6.915.000
2021	54 unit	3	152m	92 gulung	-	-	1 unit	-	7.765.000
2022	63 unit	4	162m	108 gulung	-	-	-	-	7.765.000
2023	64 unit	5	155m	90 gulung	-	1 unit	-	-	6.965.000
<b>Jumlah</b>	<b>302 unit</b>		<b>738m</b>	<b>449 gulung</b>	<b>4</b>	<b>3 unit</b>	<b>2 unit</b>	<b>1 unit</b>	<b>42.340.000</b>

Sumber data: My Modiste 2019-2023

## Pembahasan

Untuk mengetahui Analisis Pengembalian Hasil Produksi Kerawang Gayo Pada Usaha My Modiste Di Kabupaten Bener Meriah perlu melakukan berbagai tahap analisis.

### a. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Costant		
	LnL	835	1.197
	LnK	835	1.197

a. Dependent Variabel: Hasil Produksi

Sumber data diolah menggunakan spss

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF > 10 dan Tolerance > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tabel tersebut menunjukkan Multikolinearitas yang sangat rendah, yang beraryi tidak ada masalah signifikan dalam hubungan antar variabel independen dalam model tersebut.

### b. Uji Auto Kolerasi

Model Summary				
Model	R Square	Adjusted R	Std Error of The Estimate	Durbin Waston
1	,722 <sup>a</sup>	,522	,043	3.201

a. Predictors: (Costant), LnK, LnL

b. Dependen Variabel : LnQ

Sumber : data diolah menggunakan spss

Berdasarkan tabel nilai Durbin Waston sebesar 3,201. Nilai Durbin-Waston berkisar antara 0 hingga 4. Dimana nilai sekitar 3,201 menunjukkan tidak adanya autokolerasi dalam residual. Nilai yang mendekati 0 mengindikasikan adanya autokolerasi positif, sementara nilai yang mendekati 4 mengindikasikan adanya autokolerasi negatif. Dengan nilai Durbin-Waston sebesar 3,201 dapat disimpulkan bahwa terdapat autokolerasi positif dalam residual model regresi. Meskipun demikian, tingkat autokolerasi ini tidak cukup kuat untuk menimbulkan kekhawatiran besar.

### c. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(costant)	3,322	1,315		2,526	,127
	LnL	,224	,154	,782	1,462	,281
	LnK	,031	,076	216	,404	,725

a. Dependent variabel LnQ

Sumber data diolah dengan spss

Berdasarkan tabel diatas nilai Thitung sebesar 1,462 < Ttabel 2,353, nilai probabilitas sebesar 0,127 > a (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kerawang gayo yang dihasilkan. Nilai Thitung 0,404 < Ttabel 2,353, nilai probabilitas sebesar 0,281 > a (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kerawang gayo.

#### d. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,009	2	,005	1,090	,478 <sup>b</sup>
Residual	,009	2	,004		
Total	,018	4			

a. Dependent Variable: LnQ  
b. Predictors: (Constant), LnK, LnL

Sumber data diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel nilai F hitung sebesar 1,090 dilihat dari tingkat probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,478 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan modal secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kerawang gayo. Variabel independen berpengaruh positif terhadap produksi kerawang gayo my modiste.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722 <sup>b</sup>	,522	,043	0,6525

a. Predictors: (Constant), LnL, LnK  
b. Dependent Variable: LnQ

Sumber data diolah menggunakan spss

Pada tabel dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,522 menunjukkan bahwa sebesar 52,2% hasil produksi (kerawang gayo) dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja (LnL) dan modal (LnK) sedangkan sisanya yang sebesar 48,8% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini.

#### Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(constant)	3,322	1,315		2,526	,127
	LnL	,224	,154	,782	1,462	,281
	LnK	,031	,076	,216	,404	,725

Dependent variabel LnQ

Sumber data diolah dengan spss

Dari tabel nilai probabilitas tenaga kerja (LnL) 0,127 > 0,05 ( $\alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kerawang gayo. Nilai probabilitas modal (LnK) 0,281 > 0,05 ( $\alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa modal juga tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kerawang gayo. Tenaga kerja dan modal tidak berpengaruh signifikan karena masih dalam konteks kecil sehingga belum nampak perbedaannya terhadap jumlah produksinya. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, uji f dan uji t maka untuk menjawab rumusan masalah diatas dilakukan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear yang digunakan dalam melakukan pengujian diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{LnQ} = \text{Ln } 3,322 + 0,224\text{LnL} + 0,031\text{LnK}$$

Dari bentuk transformasi fungsi produksi Cobb Douglas di atas maka bentuk

tersebut diubah kembali kedalam bentuk asli fungsi produksi Cobb Douglas sehingga persamaannya menjadi :

$$\ln Q = 1,379 + L^{0,224} + K^{0,031}$$

Besarnya elastisitas masing-masing variabel independen dapat dilihat dari besarnya koefisien pangkat pada setiap variabel independen. Elastisitas tenaga kerja ( $\alpha$ ) sebesar 0,224 dan elastisitas modal ( $\beta$ ) sebesar 0,031. Hasil tersebut menunjukkan bahwa elastisitas pada setiap variabel input  $< 1$  (lebih kecil dari satu). Yang artinya variabel tenaga kerja dan modal bersifat inelastic. Jika  $\alpha$  naik sebesar 1% maka Q (produksi kerawang gayo) akan naik sebesar 0,224%. Jika  $\beta$  naik sebesar 1% maka Q (produksi kerawang gayo) akan naik sebesar 0,031%.

### Return To Scale (RTS)

Analisis efisiensi usaha dapat dilihat dari skala pengembalian usaha. Tujuan analisis return to scale (RTS) ialah untuk mendapatkan ukuran respon produksi terhadap perubahan semua faktor produksi, sehingga dapat diketahui apakah hasil produksi masih bisa ditingkatkan, tetap atau lebih kecil. Nilai RTS dapat diketahui dengan menjumlahkan koefisien elastisitas masing-masing faktor produksi. Bentuk logaritma dapat digunakan sebagai nilai elastisitas produksi (Soekartawi 2002). Penjumlahan koefisien regresi, untuk menentukan Return to scale :

$$RTS = \alpha + \beta$$

$$RTS = 0,224 + 0,031$$

$$RTS = 0,225 < 1$$

Pada analisis RTS dapat dikatakan bahwa produksi Kerawang Gayo berada dalam kondisi skala pengembalian yang menurun (*decreasing return to scale*) karena penjumlahan nilai dari koefisien faktor-faktor produksi (tenaga kerja dan modal) adalah 0,255 kurang dari satu ( $\alpha$  atau  $\beta < 1$ ). Artinya bahwa penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan output produksi yang proporsionalnya lebih kecil. Jika terjadi peningkatan input LnL (tenaga kerja), LnK (modal) secara proporsional sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap LnQ (produksi kerawang gayo) sebesar 0,0255.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasannya:

- Elastisitas produksi tenaga kerja diperoleh sebesar  $\alpha = 0,224$  berarti produksi Kerawang Gayo akibat penggunaan tenaga kerja berada dalam kondisi Decreasing Return To Scale.
- Elastisitas produksi modal diperoleh sebesar  $\beta = 0,031$  berarti produksi Kerawang Gayo akibat penggunaan modal berada dalam kondisi Decreasing Return To Scale.
- Secara keseluruhan produksi Kerawang Gayo pada usaha My Modiste di Kabupaten Bener Meriah akibat kombinasi penggunaan faktor produksi tenaga kerja dan modal ( $\alpha + \beta$ ) menunjukkan Decreasing Return To Scale.

## Daftar Pustaka

Amalia, M. M.2019. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (studi kasus pada PT.Lestari Alam Segar). *Jurnal Ilmiah Sktlandesa*, 3(1):1-10

- Amar, Syamsul. 1997. "Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Industry Kecil Di Sumatera Barat". Forum Pendidikan IKIP Padang No. 4, 378-389.
- Amin Budiawan, "faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industry kecil pengolahan ikan di kabupaten demak"2. No.1 (Februari 2015).3
- Apriliyanti Sarwanti, Leonardo Budi Hasiholan, dan Heru Sri Wulan, "Pengaruh Modal,Usaha,Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Industry Tahu Di Kabupaten Sukoharjo" 3 No.3 (2017).2
- Cobb, CW: Douglas, PH (1928). "Sebuah Teori Produksi" (FDF). *Tinjauan Ekonomi Amerika*. 18 (Tambahan): Diakses pada 26 September 2016.
- Fita Norotul. 2018. "Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern (Analisis Kompratif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr Dan Muhammad Abdul Maman)"Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah. Universitas Islam Walisongo. Semarang.
- Izhar Ahmad "Skala Pengembalian,Jenis,Arti" Jakarta pada 10 oktober 2023
- Manalu, E,Sianturi, F.A.& Manalu. M.R.(2017) "Penerapan Al-Ghoritma Naïve Bayes Untuk Memprediksi Jumlah Produksi Barang Berdasarkan Data Persediaan Dan Jumlah Pemesanan pada CV.Pastries, Jurnal Mantik Penusa"-1 (2).18-19
- Masyhuri, 2007. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- M Nur Rianto Al-Arif, "Dasar-dasar Ekonomi Islam" (Solo:Era Adictira Intermedia.2011).160
- Ramadhani, Yuliastuti. 2001. "Analisis Efisiensi, Skala Dan Elastid=Sitas Produksi Dengan Pendekatan Cobb Douglas Dan Regresi Berganda," Jurnal Teknologi, Volume 4 Nomor 1, 6 (Juni), 61-53.
- Rizki Hardian Zenda "Peranan Sektor Industry Terhadap Penerapan Tenaga Kerja" di kota Surabaya "2" No.1(Maret.2017)h.372
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta:Rajawali Pers,2014).115
- Sari Septi Pandan, 2010. "Pengoptimalan Persediaan Bahan Baku Kacang Tanah Menggunakan Metode Aoq (Economic Order Quantity) Di Pt.Dua Kelinci Pati" 11Maret,Februari,Skripsi.hal.1-108
- Singgih Wibowo, "Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil" Edisi Revive, Niaga Swadaya, Jakarta,2015.Hal.12
- Suryadi Prawirosentono "Pengertian Modal" hlm.107
- Soebandi Koesmawan A.,M,Se & Dr.Sobarsa Kosasih, ME. 2014 "MANAJEMEN OPERASI" Cetakan Ke 2, Penerbit Mitra Wacana Media ISBN 978-602- 1353-8
- Umu Sakinah, Dkk, "Kajian Visual Kerawang Gayo Pada Upuh Ulen-Ulen" Jurnal Ilmiah (Online) Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Vol.1 No.1 Juli (2016) Pada Mei 2019.Hal.75